ABSTRAK

Unit Rawat Jalan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Namun, pemanfaatan ini menghadapi sejumlah kendala seperti gangguan jaringan, kerusakan perangkat keras, dan ketidakstabilan perangkat lunak. Masalah tersebut berdampak langsung pada kelancaran layanan, bahkan menyebabkan penumpukan pasien. Kondisi ini diperparah oleh minimnya langkah proaktif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko TI, sehingga berbagai insiden seperti “jaringan internet offline” dan “lambatnya proses diagnosis” terus berulang dari tahun 2020 hingga 2024. Gangguan tersebut menurunkan kualitas pelayanan dan menghambat operasional rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018, dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Tujuan utamanya adalah analisis *risk assessment* dan menyusun *risk register* terhadap risiko teknologi informasi di Unit Rawat Jalan. Risiko diidentifikasi dari faktor lingkungan, manusia, sistem dan infrastruktur, serta proses operasional. Setiap risiko dinilai berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya. Hasil *risk assessment* menunjukkan enam risiko berada pada tingkat *medium* dan sepuluh risiko pada tingkat *low*. *Risk register* yang dihasilkan membantu Unit Rawat Jalan dalam memprioritaskan penanganan risiko serta merancang strategi mitigasi yang tepat untuk menjaga kelancaran layanan. Penerapan ISO 31000:2018 dalam penelitian ini memberikan kontribusi akademik berupa penguatan kerangka konseptual manajemen risiko TI, serta kontribusi praktis dengan menyediakan panduan sistematis dalam pengelolaan risiko TI untuk mendukung keberlangsungan operasional dan mutu layanan rumah sakit.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Manajemen Risiko, ISO 31000:2018, *Risk Register*.